

**STRATEGI APARATUR GAMPONG DALAM MEWUJUDKAN
WISATA ISLAMI**

(Studi di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SHAUMI RAHMADHANI

NIM: 200402059

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1447H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Ismiati, S. Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 197201012007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

SHAUMI RAHMADHANI
NIM. 200402059

Pada Hari/ Tanggal

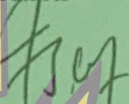
Senin 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Mira Fauziah,
NIP. 197203111998032002

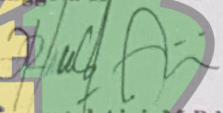
Sekretaris


Dr. Ismiati, S. Ag., M. Si
NIP. 197201012007102001

Anggota I


Drs. Mahdi NK., M. Kes
NIP. 196108081993031001

Anggota II


Zamratul Aini, M. Pd
NIP. 199102102025212021

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shaumi Rahmadhani
NIM : 200402059
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 8 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Shaumi Rahmadhani

Nim: 200402059

ABSTRAK

Wisata di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya menjadi fokus penelitian ini karena sangat banyak orang yang tertarik pada wisata halal tersebut, yaitu wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, masih ditemukan beberapa kegiatan wisata yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi aparatur gampong dalam mewujudkan wisata Islami di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Keuchik, Ketua Pemuda, serta pedagang dan wisatawan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi aparatur gampong dalam mewujudkan wisata Islami meliputi perencanaan dan penerapan kebijakan yang mengacu pada Qanun Aceh tentang kepariwisataan, pembangunan fasilitas ibadah dan sanitasi yang layak, serta pembentukan tim pemantau dari kalangan pemuda gampong untuk menegakkan aturan. Selain itu, dilakukan sosialisasi secara aktif kepada masyarakat melalui pengajian, musyawarah, dan spanduk informasi sebagai media edukasi nilai-nilai wisata Islami. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran pengunjung terhadap aturan wisata Islami, kerusakan fasilitas informasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep wisata Islami yang berbasis komunitas dan menjadi rujukan bagi aparatur desa lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai syari'at Islam ke dalam sektor pariwisata lokal.

Kata Kunci: Strategi, Wisata Islami, Syariat Islam

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat-Nya. dan rahmat serta kehendak-Nya, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “*Strategi Aparatur Gampong Dalam Mewujudkan Wisata Islami*”. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah memberikan makna bagi kehidupan dunia ini.

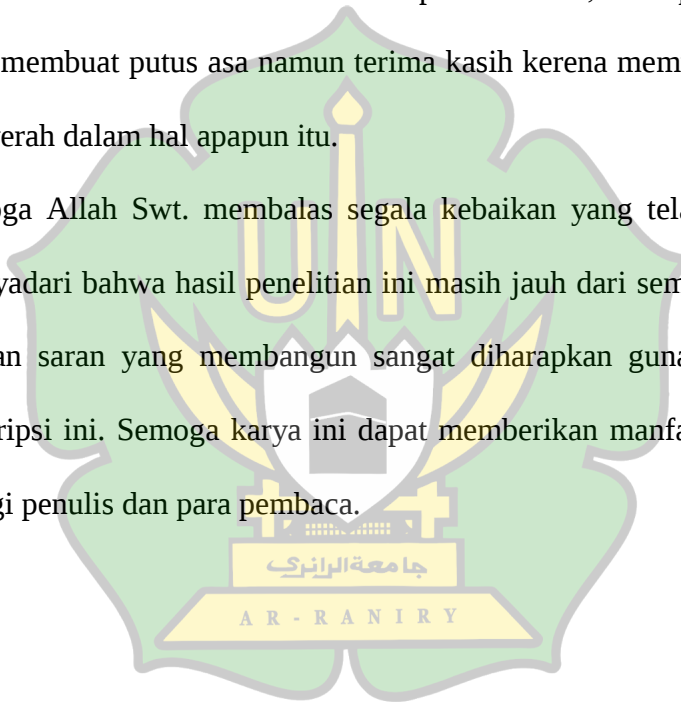
Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini, penulis selalu bersyukur atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh hormat, ketulusan dan kerendahan hati:

1. Jutaan terima kasih kepada orang-orang tercinta yang telah memberikan cinta dan pengorbanan luar biasa dalam hidup penulis. Khususnya kepada Ayah Nasruddin, S.Pd., M.Si dan Mamak Rubaidah, yang telah mendidik dan memberikan dukungan tanpa henti, serta menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara kandung dan seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis hingga saat ini.

2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
4. Kepada Ibu Ismiati, S. Ag, M.Si, Ph.D selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada dosen pembimbing I saya Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag. serta kepada Ibu Ismiati, S. Ag, M.Si, Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini sampai selesai.
6. Kepada aparaturnya dan masyarakat Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru kabupaten Pidie Jaya yang telah bersedia dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah berjuang bersama, melewati suka dan duka baik di dalam maupun diluar perkuliahan, serta telah membantu saya dalam segala hal. Rahmayati Khaliza, Ulyyawati, Suci Ramadani, Khalisa Humaira, Nurul Fajar, Nailul Munika, Raudhatul Jannah, dan Boyhaqi terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2020 yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Shaumi Rahmadhani. Terimakasih sudah terus berusaha dan bertahan sampai di titik ini, walaupun banyak keadaan yang membuat putus asa namun terima kasih kerana memutuskan untuk tidak menyerah dalam hal apapun itu.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	11
B. Aparatur Gampong	14
1. Pengertian Aparatur Gampong	14
2. Tugas dan Kewenangan Aparatur Gampong	16
C. Wisata Islami	25
1. Pengertian Wisata Islami.....	25
2. Konsep Wisata Islami atau Wisata Halal.....	29
3. Manfaat Wisata Halal.....	31
D. Pengembangan Wisata.....	32
1. Pengertian Pariwisata	32
2. Jenis-Jenis Pariwisata	34
3. Pengertian Pengembangan.....	35
4. Pengertian Objek Wisata	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	41

B. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.....	51
2. Kondisi Geografis	52
3. Kondisi Demografis	53
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Abah Lueng Gambaran Umum	54
5. Kondisi Sosial Budaya	55
B. Gambaran Umum Objek Wisata Gampong Abah Lueng	56
C. Hasil Observasi Lapangan.....	58
D. Strategi Aparatur Gampong dalam Mewujudkan Wisata Islami.....	60
1. Perencanaan dan kebijakan Pemerintah Gampong	60
2. Sosialisasi Kepada Masyarakat	64
3. Implementasi Aturan Wisata Islami di Gampong Abah Lueng	68
E. Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Wisata Islami	70
1. Kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan	70
2. Terbatasnya jumlah personel yang bertanggung jawab.....	76
3. Faktor sosial dan budaya yang bertentangan dengan konsep wisata Islami ..	79
F. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Gampong Abah Lueng.....	54
Tabel 4.2 Struktur Pemerintahan Abah Lueng.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi.
2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Surat Balasan Penelitian dari Desa Simpang Balek, Kabupaten Bener Meriah.
4. Lembaran Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata halal saat ini menjadi fenomena baru dalam dunia pariwisata dan mulai dikembangkan di negara berkembang maupun negara maju. Perkembangan pariwisata di Indonesia dengan keunikan dapat membantu pembangunan daerah atau wilayah misalnya dari segi sektor perekonomian atau sumber daya manusia dan lainnya. Wisata dapat menimbulkan sifat yang bebas jauh dari perilaku baik seperti pacaran, mabuk-mabukan, hiburan dan lain-lain.¹

Tempat wisata pada dasarnya digunakan untuk berekreasi setiap orang, akan tetapi dengan adanya perubahan sosial, munculnya akibat positif maupun negatif bagi pola pikir atau sosial bagi masyarakat. Perubahan tujuan rekreasi juga dapat mengikuti selera masyarakat dalam mengembangkan wisata.² Oleh karena itu, pariwisata yang memiliki daya tarik objek wisata masing-masing berdampak terhadap masyarakat atau para peminat wisata (wisatawan), lingkungan, budaya, agama bahkan aspek sosial dan lainnya.³

¹ Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami Di Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), hlm. 1-2.

² Nanda rahmi, "Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, 1 Januari (2017), hlm. 578.

³ Hasny Sutiarani, Dkk, *Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua*, Vol. 1, No. 1, S1Thesis, (Bandung: Program Studi Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Indonesia, 2015), hlm. 2.

Pada tahun 2015, istilah pariwisata halal atau Islam mulai diperkenalkan sebagai respons terhadap keluhan wisatawan muslim yang mengunjungi daerah atau negara yang tidak menyediakan fasilitas wisata Islami. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan setiap muslim untuk mengonsumsi makanan halal (yang bebas dari babi, alkohol, dan sejenisnya) serta melaksanakan sholat lima waktu. Konsep wisata Islami adalah berdasarkan syariat Islami, yang dapat memberikan kenyamanan dari hal ibadah dan makanan yang halal.

Konsep pariwisata Islam bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan wisata dengan prinsip-prinsip syariat Islam, sehingga diharapkan aktivitas pariwisata tidak mengganggu akidah individu dan tidak merusak lingkungan alam di sekitarnya. Wisata dapat disesuaikan dengan nilai-nilai syariat Islam untuk mewujudkan implementasi peraturan yang sejalan dengan kaidah-kaidah Islam. Selain itu, juga dapat menyampaikan syariat Islam dengan cara yang terorganisir dalam konteks pariwisata.⁴

Aceh adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW).⁵ DWT adalah suatu daerah yang dapat dilihat pemandangan alam, peninggalan purbakala, sejarah, pertunjukan atau suatu yang dapat dibeli seperti barang unik/cendramata bahkan suatu yang dapat dimakan dan dinikmati. Aceh juga dikenal dengan lautnya yang indah, hutannya yang lebat, panorama keindahan alam dan disisi lain Aceh juga memiliki

⁴ Suardi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Islami Antara Konsep dan Realitas Di Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), hlm. 4-6.

⁵ Ahmad, *Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi, (Medan: Fakultas Sastra, Universitas Sumatra Utara, 2008), hlm. 2.

keberagaman kebudayaan, etnis, suku, bahasa, tempat bersejarah, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (objek wisata).⁶ Hampir semua daerah di Aceh mempunyai tempat wisata yang unik dan dapat dimanfaatkan.

Aceh memiliki konsep tersendiri dalam mengembangkan pariwisata. Provinsi Aceh atau dikenal dengan Serambi Mekah mayoritas penduduknya muslim (beragama Islam) merupakan salah satu provinsi yang mempopulerkan pariwisata dan memiliki banyak tempat-tempat wisata yang terkenal serta memiliki perencanaan yang bagus terhadap pengembangan pariwisata itu sendiri.⁷ Dinas Syariat Islam dalam mewujudkan wisata halal atau wisata Islami bekerja sama dengan masyarakat dalam menjalankan praktik-praktik berwisata yang menjurus kepada kegiatan-kegiatan yang tidak melanggar syariat Islam. Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayah Pasal 3 Ayat 2 meliputi: *Khamar* (minuman yang memabukkan), *Maisir* (perjudian), *Khalwat* (bersunyi-sunyi laki-laki yang bukan mahramnya dan bukan suami istri), *Ikhtilath* (perbuatan bernesraan laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri), zina, pelecehan seksual, pemerkosaan, *Qadzaf* (menuduh berzina

⁶ Rahmadhani, *Menuju Industri Pariwisata Aceh Berbasis Bencana*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Pariwisata Aceh, 2014), hlm. 1-2.

⁷ Nunung Yuli Eti, *Selayang Pandang Nanggroe Aceh Darussalam*, (Klaten: Intan Pariwara, 2009), hlm. 1.

tanpa empat orang saksi), *Liwath* (homoseks), *Musahaqah* (lesbian) dan tidak melaksanakan Shalat.⁸

Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Termasuk di dalamnya strategi seorang pemimpin dalam pengelolaan program keagamaan di kalangan masyarakat.⁹

Seorang pemimpin yang dikatakan berhasil dapat dinilai dari kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan secara operasional yang diikuti pula dengan kemampuannya menggerakkan orang - orang yang merupakan unsur pembantu dalam melakukan kegiatan operasional itu guna meningkatkan efektifitas kerja organisasi

⁸ Sumber: Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayah Pasal 3 Ayat 2.

⁹ Eko Prasjo, Dkk, *Desentralisasi & Pemerintahan Daerah: Antara Model Demokrasi Lokal & Efisiensi Struktural*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 40.

agar dapat tercapai. Dalam pembangunan di wilayah perdesaan, maka kepemimpinan seorang Kepala Desa selaku Aparat Pemerintah Daerah mempunyai peranan sangat penting terhadap proses pembangunan. Kepala Desa diharapkan juga mampu mengembangkan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan pada proses pembangunan yang ada di wilayahnya lewat pengambilan keputusan yang merupakan kebijakan yang akan diimplementasikan atau yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di objek wisata Sungai Kareung Gla Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara konsep wisata Islami dengan praktik di lapangan. Beberapa pengunjung masih terlihat mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam ketika berenang atau beraktivitas di sekitar sungai. Selain itu, terdapat pasangan muda-mudi yang bermesraan di area wisata tanpa adanya pengawasan yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa aturan yang seharusnya membatasi interaksi dan menjaga norma Islami belum sepenuhnya ditegakkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin membahas lebih jauh dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **Strategi Aparatur Gampong Dalam Mewujudkan Wisata Islami (studi kasus di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi aparaturnya gampong dalam mewujudkan wisata Islami di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya ?
2. Apa faktor penghambat dalam mewujudkan wisata Islami di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi aparaturnya gampong dalam mewujudkan wisata Islami di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.
2. Faktor penghambat dalam mewujudkan wisata Islami di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sehubungan dengan strategi aparaturnya gampong dalam mewujudkan wisata Islami yaitu:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan atau menjadi referensi bagi pembaca untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui karya ilmiah, khususnya dalam upaya mewujudkan wisata Islami di Gampong Abah Lueng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mewujudkan wisata Islami dan sebagai media referensi untuk

mempermudah aparaturnya dalam pelaksanaannya seperti yang telah disebutkan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam arti lain, strategi yaitu rencana yang cermat terkait kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.”¹¹

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

¹¹ Hamel dkk, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.16.

Adapun strategi pada penelitian ini yaitu melibatkan upaya perencanaan yang perlu dilakukan oleh aparatur gampong untuk mewujudkan wisata islami.

2. Aparatur Gampong

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), aparatur diartikan sebagai "organisasi atau perangkat yang bertugas menjalankan pemerintahan atau suatu organisasi". Aparatur merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi pemerintahan, administrasi, atau organisasi tertentu. Dalam konteks pemerintahan, aparatur biasanya mencakup pegawai negeri atau pejabat yang bekerja untuk melaksanakan kebijakan dan keputusan yang ditetapkan.

Seseorang yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam satu lembaga untuk mengurus roda pemerintahan itu disebut aparatur gampong. Pada dasarnya seseorang ini merupakan pelaksana peradilan dalam hukum yang menjalankan sejumlah peraturan perundang-undangan pemberdayaan dalam gampong tersebut dapat dikatakan sebagai lembaga adat dan hukum yang memadai.¹²

Dapat disimpulkan bahwa aparatur gampong adalah seorang yang melaksanakan, menerapkan peraturan-peraturan dan yang memimpin suatu

¹² Badruzzaman Ismail dkk, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh Untuk Peradilan Adat Yang Adil dan Akuntabel*, (Provinsi Aceh: Majelis Adat Aceh (MMA), 2012), hlm. 6.

wilayah seperti Keuchik, Sekdes, Tuha Peut, Imum Gampong/Meunasah, Kepala Dusun dan Ketua Pemuda. Sekelompok seseorang tersebut memiliki peran dalam menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap peraturan yang sudah disepakati oleh masyarakat.¹³

3. Wisata Islami

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), wisata didefinisikan sebagai perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat menarik dengan tujuan untuk menikmati pemandangan, budaya, atau mendapatkan pengetahuan. Wisata juga dapat merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk rekreasi atau hiburan, serta untuk memperluas wawasan dan pengalaman. Dengan demikian, wisata adalah kegiatan perjalanan untuk tujuan rekreasi atau pembelajaran.

Wisata Islami adalah jenis wisata yang dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek perjalanan, mulai dari tujuan, aktivitas, hingga fasilitas yang digunakan. Wisata Islami banyak diminati karena sifat produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk, jasa, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah pada dasarnya sama dengan yang ada dalam pariwisata pada umumnya, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Konsep syariah yang tidak

¹³ Rika Sauma Dewi, *Peran Aparatur Gampong dalam Meminimalisir Terjadinya Penyimpangan Nilai-Nilai Syari'at Islam*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024), hlm. 11.

bertentangan dengan nilai-nilai etika syariah yang berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam Islam.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa istilah wisata halal atau wisata islami mengacu pada jenis wisata yang menawarkan layanan dan fasilitas yang disesuaikan untuk wisatawan muslim, namun juga bisa dinikmati oleh wisatawan non-muslim.



¹⁴ Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). "Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan", *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, Vol. 1, No. 02.